

B A B IV

STRATEGI DAKWAH IKATAN DAKWAH ISLAM (IDA IS)  
TERHADAP MASYARAKAT PENGERAJIN GENTENG

A. Kompleksitas pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap pengerajin genteng,

1. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap agama

Sebagaimana telah penulis uraikan diatas, bahwa memang pada awalnya masyarakat desa Sumbertanggul sudah beragama Islam hampir seluruhnya. Namun bagaimana dan sejauh mana pemahaman mereka terhadap agama ini yang selalu menjadi pertanyaan. Sebab meskipun mayoritas beragama Islam, masjid di waktu itu masih kelihatan sepi, begitu juga kegiatan - kegiatan keagamaan seperti ceramah agama yang di adakan secara terbuka dan umum, lebih - lebih kegiatan Islam yang ada di dusun Sumberjo. Berikut ini kami uraikan hasil wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat serta hasil observasi langsung.

Kalau di tinjau dari segi pendidikan, mestinya masyarakat desa Sumbertanggul tidak terlalu rendah - pemahaman mereka terhadap agama, namun kebanyakan dari mereka dari pendidikan di luar lingkungan Departemen Agama yang di situ pelajaran agama tidak beberapa banyak.

Bahkan banyak diantara mereka malu jika menjadi pelajar atau siswa ldi lingkungan Departemen Agama seperti MTsN MAN dan sebagainya . Sehingga kebanyakan dari mereka da lam bidang agama agak rendah .

Untuk lebih jelasnya dalam kaitannya dengan kondi si pemahaman masyarakat desa Sumbertanggul terhadap Agama, berikut ini penulis paparkan beberapa kategori - atau tingkatan yaitu :

1. Kelompok tidak tahu atau sangat awam , Kelom - pok ini tidak mengerti sama sekali apa itu se benarnya agama dan untuk apa sebenarnya beraga gama. Bagi mereka beragama dianggap sebagai - syarat untuk melengkapi isi KTP agar sah men jadi penduduk Indonesia. Kelompok ini tidak - pernah datang ke masjid bagi yang agama Islam, dan begitu pula tidak pernah datang ke pure bagi yang beragama Hindu untuk melaksanakan i- badah sebagai umat beragama. Dalam pengalaman sehari - harinya, mereka sering mengadakan upa cara - upacara keagamaan yang tidak mereka sa- dari sebagai upacara keagamaan melainkan di an anggap sebagai ajaran nenek moyang. Seperti . - contoh pada hari - hari tertentu mereka mena - burkan bunga di depan rumah,

105

membakar kemenyan dan mengadakan selamatan - selamatan yang menjurus kepada ajaran animisme dan - Hinduisme. Bagi mereka hal itu dilakukan karena mengikuti nenek moyang mereka yang tidak dapat dikategorikan sebagai amalan agama. Sehingga apabila mereka ketahui dari agama - agama tertentu atau orang yang beragama tertentu yang mengamalkan ajaran yang sama atau hampir sama, mereka anggap sebagai ajaran yang benar dan begitu pula bila ada orang beragama lain yang mengamalkan ajarannya. Sehingga apabila ada suatu amalan yang hampir sama antara agama yang satu dengan agama yang lainnya - walaupun hanya secara realitasnya saja, timbul pemahaman dari mereka bahwa semua agama itu sama - dan semua agama itu benar. Yang berbeda menurut mereka hanyalah nama dan sebagainya dari tatacaraanya. (Bapak-Suladi, Tokoh Agama Hindu dan Kaur Kesra, wawancara, tanggal 3 Juni 1994 ).

Kelompok ini kebanyakan dari orang yang masih buta huruf. Meskipun bukan merupakan kelompok besar, akan tetapi tetap punya pengaruh karena kebanyakan dari mereka berdomisili di dusun Sumberjo dan dusun Sumbertanggul.

2. Kelompok awam, yaitu kelompok penganut agama yang hanya mengerti sedikit - sedikit tentang ajaran agamanya baik itu Islam maupun Hindu - Dharma. Mereka pada umumnya hanya mengikuti - lingkungannya saja, seperti orang tua, teman-temannya yang juga tidak menutup kemungkinan berpengetahuan agama yang sangat minim. Sebagian dari mereka ada yang mau mengamalkan - ajaran - ajaran agamanya walaupun hanya secara ikut - ikutan. Dan pada umumnya ajaran yang - mereka amalkan oleh kelompok ini adalah amalan dari ajaran yang bersifat sirimonial saja atau yang bersifat lahiriyah saja, seperti - sholat jama'ah Jum'at, sholat idul fitri, idul adha, melaksanakan perkawinan yang sah, begitu juga umat Hindu Dharma seminggu satu sampai dua kali pergi ke pura untuk berkumpul secara ikut - ikutan dan seterusnya dalam upacara keagamaan yang ada dalam agama Hindu Dharma. Kebanyakan umat Islam dalam kelompok ini suka mengadakan upacara - upacara keagamaan - yang dapat menjadikan terjerumus kepada kemiskinan. Kelompok ini merupakan kelompok yang mayoritas dari masyarakat desa Sumbertanggul.

3. Kelompok yang sudah banyak tahu tentang agama.

Mereka pada umumnya mengerti bahwa agama adalah mempunyai fungsi dalam keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat atau kehidupan sesudah mati nanti. Mereka sadar akan kewajiban beragama atau melaksanakan ajaran agamanya bila menginginkan selamat dalam kehidupannya. Beragama bagi mereka bukan lagi merupakan syarat ber negara melainkan merupakan suatu kewajiban sebagai makhluk Tuhan. Orang beragama Islam dalam kelompok ini, mereka dapat membaca Al Qur'an, melaksanakan ajaran - ajaran pokok seperti sholat lima waktu dalam sehari, memberikan zakat bagi yang mampu dan juga berpuasa sebulan dalam bulan Romadlon. Orang yang beragama Hindu dalam kelompok ini mereka aktif ke Pure untuk belajar ajaran - ajaran agamanya dan kemudian mengamalkan ajaran - ajaran yang telah di ketahui dari hasil belajarnya seperti keselamatan pada waktu - waktu tertentu, upacara perkawinan, upacara perkawinan dan sebagainya. Kelompok ini banyak tahu tentang ajaran yang mana yang diperintahkan oleh agamanya dan mana yang dilarang dan bertentangan dengan agamanya walaupun belum mampu melaksanakan secara keseluruhan dari pada ajaran yang sudah diketahuinya.

108

4. Kelompok yang telah maju. Dalam kehidupan beragama kelompok ini disamping menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai penganut agama, mereka juga mengamalkan ilmu - ilmu agamanya atau menyebarkan ajaran agamanya pada lingkungan sekitarnya. Dan mereka selalu berusaha membersihkan agamanya dari ajaran - ajaran yang telah sesuai dengan ajaran aslinya. Kelompok ini pula umumnya terdiri dari guru - guru agama, lulusan sekolah dari Departemen agama. Dan kelompok ini sangat minim sekali dan bahkan dapat di hitung di luar kepala. Namun di akhir - akhir ini rupanya banyak kader - kader Islam yang berpotensi, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan yang semakin maju dan banyaknya kesadaran dari orang tua untuk ikut merasa bertanggung jawab dalam pendidikan putra putrinya, terutama di bidang ilmu agama. Oleh karena itu tidak mustahil di tahun - tahun yang akan datang banyak kader - kader Islam yang bermunculan di desa Sumbertanggul, sehingga memungkinkan tersebar nya program - program dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Dakwah Islam.

2. Pandangan masyarakat non IDAIS terhadap Ikatan Dakwah Islam .

Masyarakat Sumbertanggungul yang note bone tergo: long masyarakat campuran, karena ada beberapa agama yang berkembang di desa tersebut, bukannya hanya me rupakan satu komunitas saja, akan tetapi mereka be rada dalam struktur komunitas yang berbeda. Sesung- guhnya mereka tinggal dalam setting yang sama, seca ra otomatis pula dalam aktivitas kesehariannya juga juga saling mengadakan kontak sosial, dan bukan ter batas pada kontak geografis, namun mereka juga ter batas pada kontak - kontak yang lain dalam kegiatan perekonomian misalnya.

Dari komunitas tersebut nampaknya telah terja- di kombinasi didalam cara - cara memahami ajaran agama. Ada kelompok masyarakat yang dalam memahami ajaran agama tersebut hanya melalui pendekatan sya- ri'at. Sedangkan sebagian yang lain disamping mela lui pendekatan syariat, mereka juga menempuh melaiui pendekatan komunikasi yang dalam prakteknya sering- diidentikkan dengan bentuk perkumpulan jam'iaayah.Ke lompok lainnya memandang bahwa dengan adanya IDAIS maka sebagian besar masyarakat akan benar - benar - mampu menghayati ajaran agama karena semua anggota IDA IS selalu mengikuti pengajian Jamaah Tajul Musli- min.

seperti adanya upacara - upacara kematian yang dilak - sanakan tepat pada matinya, tiga harinya telah matinya, tujuh harinya, empat puluh harinya dan seterusnya, ada nya upacara selamatan menyongsong kelahiran anak yang biasa di sebut tingkepan yang disertai dengan mengada - kan makanan yang telah di tentukan.

Dengan keadaan semacam itu, ada seorang tokoh a - gama Hindu Dharma di desa Sumbertanggul yang termasuk - angkatan lama atau golongan pinisepuh walaupun tergo - long masih baru dalam memeluk agama Hindu dengan mudah dia mengadakan Hinduisasi dari ajaran - ajaran agama Islam yang masih dipengaruhi oleh ajaran agama Hindu se cara halus. Cara lain dari pada tokoh agama Hindu da - lam menyiarkan agamanya yang mempercepat keberhasilan nya adalah dengan mengadakan pengembangan tentang a - gama dan arti agama secara sebenarnya, dengan menyamakan semua agama, membenarkan semua agama, Islam dan Hindu - sebenarnya sama dan perbedaannya hanyalah nama dan cara melaksanakan amalan dari ajaran - ajarannya saja, kese - muanya mempunyai tujuan yang sama yaitu kepada Yang Ma ha kuasa. Dan bahkan justru agama Islam sebenarnya bu kan agama jawa, melainkan agama bangsa Arab yang dibawah oleh Muhammad, sedangkan agama Jawa adalah Hindu ( Supa - ngat, Tokoh Agama Hindu pertama di Sumbertanggul, wawan - cara, tanggal 4 Juni 1994 ).

///

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang menjadi latar belakang berdirinya Ikatan Dakwah Islam di desa Sumbertanggul adalah sebagai berikut :

1. karena rendahnya pendidikan atau pengetahuan masyarakat desa Sumbertanggul terhadap ajaran - ajaran Islam.
2. Banyaknya orang Islam yang mengamalkan ajaran - ajaran Islam yang terpengaruh dengan ajaran Hindu atau adanya singkritisme ajaran Hindu dan Islam yang masih berjalan bahkan masih dipegang secara fanatik - sebagai ajaran Islam yang murni.
3. Karena adanya strategi penyebaran dan penyiaran agama Hindu yang halus yakni tanpa menghilangkan atau meninggalkan ajaran atau adat - istiadat yang ada dan berjalan dalam kehidupan sehari - hari.
4. Disamping ke tiga aspek diatas , juga karena adanya konflik sosial keagamaan antara Islam dan Hindu Dharma yang ada di desa Sumbertanggul tersebut, sehingga memungkinkan untuk membentuk suatu wadah Ikatan--Dakwah yang dapat menampung dan memecahkan segala permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat terutama kehidupan beragama.

### 3. Pandangan masyarakat pengerajin genteng terhadap Ikatan Dakwah Islam

Sebagaimana telah penulis kemukakan pada bab - terdahulu, bahwa berbicara mengenai masyarakat pengerajin genteng akan menggiring kita ke arah penghasilan, di mana kita sebagai sesama muslim tentunya tidak akan pernah sampai hati mengatakan saudara-saudara kita sebagai orang yang hanya memikirkan materi saja, dalam arti hanya mementingkan dunianya sa ja, akan tetapi penulis juga berusaha memberikan suatu konsep untuk memikirkan dunia juga akiratnya. Untuk itulah dalam mengambil sample untuk mengetahui pendapat mereka pada aktifitas - aktifitas yang selama ini dilaksanakan oleh Ikatan Dakwah Islam di desa Sumbertanggul ini, sehingga penulis sangat berhati - hati sekali, karena ini menyangkut perasaan dan harga diri.

Seorang yang berhasil ditemui oleh penulis sedang membakar genteng memaparkan penilaiannya terhadap Dakwah yang dilaksanakan oleh IDAIS :

"Kulo niki nak, singen niku melu anggotane sapto dharmo, dadi aku ora pati semerap , nak sak iki sampean takoni masalah dakwah koyok sing dilakoni karo wong - wong sing ono masjid nek dino malam jum'at iku, tapi aku kerunggu nek jarene kegiatan dakwah iku ake manfaati, terutama kanggo generasi muda " ( P. Tono, wawancara 4 Juni 1994 ).

Penuturan P. Tono di atas menunjukkan bahwa Ikatan Dakwah Islam yang ada di desa Sumbertanggul itu tempatnya orang putih, maksudnya tempat orang - orang yang sudah suci, tidak mau melakukan perbuatan - perbuatan jelek. Anggapan ini benar - saja, karena kemungkinan P. Tono melihat kesehari an atau kehidupan agamis dari para anggota Ikatan Dakwah Islam sehari - harinya. Landasan seperti - ini dilontarkan oleh P. Tono terhadap keberadaan Ikatan Dakwah Islam di atas, masih menunjukkan - bahwa organisasi tersebut mempunyai kedudukan - yang tinggi di mata mereka .

Tapi ada juga di antara mereka yang memandang negatif terhadap keberadaan IDAIS , terutama anggota IDAIS yang biasanya melaksanakan amalan - wirid Hizbun Nashor, mereka memandang negatif, se bagaimana penuturan bapak Siun ( 34 tahun ) :

"Jama'ah Hizbun Nashor iku mas, ngajak wong urip kok dzikir tok , iku panggonane wong -wong sing ora gelem nyambut gawe, mosok - urip kok digawe dzikir terus, opo iku yo - gak duso mas, wong ngak gelem nyambut gawe. ( wawancara 8 Juni 1994 ).

Pendapat di atas memang merasa agak ekstrim, tapi itulah pendapat mereka yang tentu juga dilan dasi pada keadaan atau setting dari kehidupan kese hariannya.

114

Mereka memandang bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh anggota IDAIS itu dari apa yang biasanya mereka lihat, mereka rasakan dan mereka gabungkan dengan pandangan dan kemauan perasaannya, sehingga apa yang keluar dari penuturannya banyak diwarnai oleh apa yang ada di perasaan mereka.

Itulah di antara beberapa pernyataan yang telah diungkapkan oleh Pak. Tono dan Pak. Siun, padahal alasan keduanya tersebut kurang beralasan, itu hanya persepsi yang mengakar pada dirinya saja. Pendapat di atas penulis kira sudah mampu mewakili yang lainnya .

4. Faktor - faktor integratif antara anggota Ikatan Dakwah Islam dengan non Ikatan Dakwah Islam .

Meskipun masyarakat desa Sumbertanggul mempunyai ragam komunitas yang berbeda, mereka dalam kehidupan sehari - harinya bisa saling mengadakan kontak sosial. Dan dalam realitanya, memang terdapat segmentasi tersebut tidak sampai menimbulkan suatu pertentangan, bahkan integrasi sosial nampak sangat menonjol. Mereka setiap hari dapat melakukan kontak sosial dalam suatu kegiatan misalnya tahlil, pengajian , yasinan dan sebagainya. Sedangkan faktor - faktor - yang sangat menonjol, yang dapat mewujudkan integrasi adalah seperti : faktor ekonomi, faktor sosial, budaya, politik serta hankam.

a. Faktor ekonomi

Saling ketergantungan tentang keperluan - keperluan hidup antara si kaya dan si miskin, di mana si kaya memerlukan tenaga - tenaga dari mereka yang tidak mampu dalam material. Begitu pula orang yang tidak mampu tersebut memerlukan upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan antara si kaya dan si miskin ini membuat semakin harmonis saja , sehingga konflik - konflik antara IDAIS dengan non IDAIS menjadi terendam.

116

Demikian pula kontak - kontak sosial dalam kegiatan - perdagangan yang menyangkut antara penjual dan pembeli semuanya dapat menghilangkan issu konflik yang ada di masyarakat yang tinggal di desa Sumbertanggul ini. Realitas tersebut dapat penulis lihat pada saat musim tanam padi dimana orang - orang yang punya sawah, tidak peduli itu orang - orang yang masuk dalam anggota IDAIS atau bukan. Pada saat orang - orang yang ter masuk bergabung dalam IDAIS itu memerlukan tenaga untuk mengerjakan sawah seperti mencangkul, membajak atau nyingkal, tanam padi atau tandur, maton atau dadak sampai pada proses pemanenan mereka semua ikut terlibat. Bahkan pada proses penjemuran serta memasukkan kedalam lumbung, untuk disimpan, mereka juga ikut membantu. Dan biasanya yang empunya rumah hanya memberikan upah sekedarnya saja tanpa salah satu pihak - yang ngregani.

#### b. Faktor sosial

Hubungan - hubungan kemasyarakatan dalam hal - ini lebih banyak banyak terjadi akibat kontak informal, dimana mereka tidak terikat pada aturan - aturan formal yang mengharuskan adanya persyaratan - persyaratan khusus, sehingga karena hubungan yang lebih menunju pada kontak informal ini.

Kontak - kontak informal ini dapat dilihat seperti kalau ada kegiatan gotong royong membangun rumah dimana mereka dengan ikhlas memberikan bantuan tenaga serta bantuan - yang lain tanpa meminta imbalan apapun. Kegiatan boyongan yang merupakan ciri hubungan sosial yang tidak pernah terlembagakan ini dalam masyarakat Sumbertanggul seakan dapat menyatukan diri untuk bersama - sama ikut merasakan kebahagiaan yang dimiliki empunya rumah. Sambil menikmati hidangan yang disediakan, mereka secara bersama - sama ikut memeriahkan acara boyongan tersebut.

**c. Faktor budaya**

Tidak bisa di sangkal bahwa setiap masyarakat dimanapun berada meski punya sistem peraturan, dimana peraturan tersebut lazim ditaati oleh masyarakatnya, yang akhirnya menjadi budaya setempat. Dan tentunya tak berbeda dengan masyarakat yang ada di desa Sumbertanggul. Kebudayaan masyarakat ini lebih cenderung menampilkan pelaksanaan nilai - nilai ajaran keagamaan, terbukti dari tidak adanya upacara - upacara sesajen yang dipersembahkan kepada pohon - pohon, atau batu - batu yang dianggapnya mempunyai tenaga ghoib, demikian juga pada upacara - upacara musim panen atau panen padi, pada upacara - upacara kematian sekalipun mereka mengadakan atau menyelenggarakan peringatan telung dinan ( tiga hari ),

118

pitung dinan ( tujuh hari ), matang puluh ( 40 hari )  
nyatus dino ( 100 hari ) pendak sepisan ( satu tahun)  
Tapi dalam acara tersebut di isi dengan bacaan - ba  
caan Al Qur'an yang lainnya. Demikian pula tentang a  
cara khitanan biasanya juga di isi dengan khotmil Qur  
'an, yang diberuskan dengan acara diba'an, Dan pelaksa  
naan ~~je~~ ~~acara~~ yang sama juga dilakukan pada upacara  
upacara perkawinan yang biasanya dilakukan dirumah -  
mempelai wanita. Dan pada waktu tingkeban acara yang-  
sama juga tidak pernah ketinggalan.

Sudah barang tentu pada pelaksanaan upacara atau  
pesta tersebut dilakukan tidak hanya oleh mereka yang  
anggota IDAIS saja, akan tetapi juga diikuti oleh me-  
reka yang bukan anggota IDAIS.

#### d. Faktor politik

Kebijaksanaan - kebijaksanaan pemerintah baik pu  
sat, daerah maupun di tingkat desa yang tidak membeda  
bedakan antara satu golongan dengan golongan yang la  
in dalam masalah kesejahteraan ( dalam hal ini pem -  
angunan sarana irigasi, listrik, pendidikan serta  
sarana dan prasarana ibadah ) juga menyebabkan rendah  
nya kompetisi untuk memperoleh suara.

Sarana -sarana seperti irigasi, listrik, pendidikan , tempat ibadah serta yang lainnya tersebut dapat dinikmati oleh seluruh warga masyarakat Sumbertanggul. Mereka secara bersama - sama dapat menggunakan fasilitas - fasilitas yang di sediakan, tanpa merasa di anak tirikan. Dan suatu misal bila menjelang hari pemilu, mereka relatif dapat mengintegrasikan diri, meskipun mereka mempunyai afiliasi politik yang berbeda - beda.

Disamping masalah di atas, masyarakat juga percaya bahwa seorang Kyai punya kelebihan dibandingkan dengan yang lain, sehingga dalam setiap ada warga yang - mau punya hajad seperti manten, sunatan, duduk pedem boyongan dan sebagainya, selalu minta pendapat atau saran dari kyai.

Mas Qoiyum, ketika akan melaksanakan pernikahan tidak mau memutuskan kapan hari pernikahan itu dilaksanakan, akan tetapi ia datang pada Kyai Hambali untuk minta saran atau pendapat - kapan sebaiknya hari pernikahannya dilaksanakan.

Dengan ungkapan beberapa di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melaksanakan suatu perbuatan, masih menekankan pada legemitasi dari kyai sebagai orang yang di anggap mempunyai kelebihan spiritual dari pada sekedar intruksi dari pemerintah.

**e. Faktor Hankam**

Keamanan dan ketertiban serta ketentraman didalam struktur masyarakat merupakan dambaan setiap warga, sehingga untuk mewujudkannya, tidak bisa hanya di tempuh atau dilakukan oleh individu saja, akan tetapi perlu - dilakukan kerja sama di antara warga. Adapun upaya - yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan membentuk satuan - satuan tugas yang biasanya disebut hansip . Hansip adalah merupakan keamanan desa disamping merupakan tenaga potensial di bidang keamanan bangsa, mereka dalam skup keamanan desa mempunyai tugas untuk melindungi masyarakat yang berada di wilayahnya. Apalagi bila ada seorang warga yang mempunyai hajad, yang di selingi dengan pertunjukan, hansip selalu siap mengabdikan diri dalam menjaga keamanan serta ketertiban.

Disamping peran hansip tersebut setiap warga juga dibebani untuk melaksanakan tugas jaga setiap malam, yang penjadwalannya telah ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dari tiap - tiap RW. Dari tiap - tiap RW, - diwajibkan untuk mengirim warganya untuk melakukan ronda, yang biasanya ditentukan berdasarkan urutan rumah. Dari ujung timur sampai ujung barat, berputar terus - dan begitulah seterusnya.

Mereka yang dibutuhkan dan kebetulan menerima tugas jaga ini tidak perlu diberi tahu oleh siapapun, akan tetapi cukup dengan diberi semacam tongkat dari mereka - yang telah bertugas sebelumnya .

Demikian itulah gambaran yang dapat penulis paparkan tentang faktor - faktor yang menciptakan integrasi sosial di masyarakat Sumbertanggul yang bisa mewujudkan ketentraman didalam kehidupan masyarakat. Dan mereka kalau ditilik dari banyaknya kegiatan, terutama - kegiatan yang bersifat keagamaan, maka disini kita akan menemukan berbagai bentuk kegiatan seperti Tahlil Diba'an, Yasinan, Hadrahan, Khataman, dan sebagainya , sehingga orang lain diluar desapun merasa kagum dengan keberadaan masyarakat Sumbertanggul.

Ada ungkapan dari masyarakat yang berada di sekitar wilayah Sumbertanggul yaitu desa Pasinan yang ketika penulis omong - omong dengan Pak Sunoto salah seorang tokoh agama , yang juga pada waktu itu ada kegiatan tahlil ibu - ibu dan dilanjutkan dengan ceramah agama. Dia dengan nada heran mengatakan " iyo kok iso sih Sumbertanggul iku koyo ngono " .

Dan kalau kita bandingkan dengan masyarakat yang lain disekitar wilayah Sumbertanggul. Memang suasana kehidupannya lain dari yang lain. Hal ini terbukti dari - ungkapan salah seorang warga Pasinan tersebut .

B. Strategi Dakwah Ikatan Dakwah Islam dalam mengembang-  
kan teknik dakwahnya terhadap masyarakat pengerajin-  
genteng di desa Sumbertanggul.

1. Manifestasi tindakan dan nilai

Sebagaimana telah disinggung dalam bab ...  
bab terdahulu bahwa keberadaan aktifitas dakwah -  
tidak lepas dari berbagai pandangan masyarakat, ba-  
ik itu pandangan yang bersifat positif maupun yang  
bersifat mengadili atau mengugat akan keberadaan -  
nya sebagai organisasi dakwah. Tentu saja pemaha-  
man - pemahaman yang demikian ini akan dapat mem-  
pengaruhi sistem penyebaran atau dakwah yang dila-  
kukan oleh Ikatan Dakwah Islam yang ada di desa -  
Sumbertanggul tersebut.

Sekalipun demikian, suatu organisasi dakwah  
keberadaannya tidak ditentukan oleh pendapat atau  
pun keputusan dari para ulama', akan tetapi dari  
kiprahnya sudah mempunyai sistem tindakan dan ni-  
lai tersendiri yang selalu menyetuh kepada setiap  
manusia untuk berbuat kebajikan , nilai dan tinda-  
kan inilah nantinya akan ditanamkan oleh para pe-  
laku - pelaku dakwah kepada obyek dakwah, sehing-  
ga akan terjadi proses timbal balik antara para  
pelaku - pelaku dakwah dengan obyek dakwah.

Dalam penelitian ini, penulis sengaja untuk mendiskripsikan tentang pola - pola dakwah dari organisasi Ikatan Dakwah Islam terhadap masyarakat pengerajin genteng di desa Sumbertanggul, serta kaitannya dengan pengejawantahan setiap ajaran yang diterapkan oleh IDAIS sehingga dapat dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat pengerajin genteng, tanpa harus menyakiti mereka.

Masyarakat pengerajin genteng kalau menurut penulis identik dengan masyarakat abangan yang berarti masyarakatnya masih awam terhadap ajaran Islam, biasanya kehidupan mereka masih diwarnai oleh kepercayaan yang bersifat mistisime, kepercayaan semacam itu mereka buktikan dengan mengadakan berbagai acara yang yang masih berbau dengan sinkretik kejawaan, seperti membuat sesajen, ruwatan, slametan dan lain sebagainya . Tapi dalam penelitian ini penulis tidak hanya menitikkan fokus penelitiannya hanya pada masyarakat-abangan seperti bentuk yang penulis kemukakan di atas tapi penulis beranggapan kuat bahwa masyarakat abangan adalah masyarakat yang beragama Islam tapi kurang taat dalam menjalankan ajarannya, tidak memandang strata sosial atau tingkatan penegetahuannya, dalam arti semua orang Islam yang tidak menjalankan ajaran agama islam secara keseluruhan.

Dalam menghadapi orang yang seperti ini, dalam arti orang yang perbuatannya jelek atau kurang taat dalam menjalankan ibadah, maka Kyai Haji Salim Darmono, mengatakan dalam sebuah pengajian " Jama'ah Tajul Muslimin " dengan tenang dan jelas :

" Kita harus benar - benar dapat membedakan antara hakekat manusianya dengan hakekat perbuatannya. Seluruh manusia hakekat nya adalah baik, mulia, tidak ada manusia - yang tidak baik, yang tidak mulia, akan tetapi mengenai perbuatannya, manusia - itu ada yang baik dan ada yang buruk, tidak semua manusia buruk. Sabar, adil, taqwa, dermawan adalah perbuatannya manusia - yang baik mengenai perbuatan yang baik ini, wajib kita sukai meskipun kita sendiri seandainya belum bisa sabar, taqwa, adil. Adapun kufur, dholim, khianat, syirik, takabbur, bakhil adalah perbuatan - manusia yang buruk, mengenai sifat - sifat manusia yang buruk ini, wajib kita membencinya. Kita wajib membenci kepada sifat - sifat manusia yang jelek itu, akan tetapi jangan kita membenci atau mengina kepada manusianya. Jadi kita benci itu bukan manusianya akan tetapi sifatnya yang jelek itu. Misalnya seluruh bangsa Indonesia - benci kepada penjajahan, baik itu penjajahan dari orang Belanda, Inggris, Jepang - dan lain - lain bangsa, akan tetapi bangsa Indonesia tidak benci kepada manusia - Belanda, Inggris, ingat cam kan sungguh."

Dilihat dari keyakinan yang dipunyai para anggota IDAIS ini, menunjukkan bahwa organisasi dakwah ini tidak menyukai bentuk pelecehan apapun terhadap martabat manusia, karena sebetulnya menjadi tugas bagi semua umat Islam, karena tidak jarang perbuatan jelek mereka semakin menjadi - jadi, disebabkan tidak ada perhatian dari kita atau mereka meras sudah tidak pantas lagi berbuat baik seperti saudara - saudara yang lainnya. Untuk itulah diperlukan tindakan - tindakan khusus untuk dapat menarik mereka kembali kepada ajaran atau aqidah yang benar. Tindakan itu harus berupa langkah konkrit yang dapat dilihat dan diikuti oleh mereka. Mereka dapat menilai langsung tindakan atau sikap dari orang - orang yang dijadikan contoh bagi usaha untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku.

Untuk langkah seperti ini, IDAIS banyak menanamkan kepada anggotanya agar mereka dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya, tidak hanya sekedar pandai menfatwakan ajaran saja tetapi lebih dari itu ia harus mampu memifestasikan seluruh tindakan dan nilai ajaran dalam kehidupan sehari - hari. Ini disebabkan orang - orang yang masih rendah tingkat pemahamannya kepada ajaran agama dalam arti masyarakat yang masih awam tidak bisa hanya diberi ceramah saja,

atau ditakut - takuti dengan neraka dan siksa atau dinina bobokkan dengan pahala surga tapi mereka akan semakin mantap jika melihat dan merasakan sendiri dari apa yang disuruh dan dilarang. Jadi yang dibutuhkan mereka bukan hanya sekedar janji, tapi harus diberi contoh langsung.

Pengaplikasian seluruh ajaran dan nilai terhadap semua anggota IDAIS dalam setiap gerak dan langkah hidupnya akan dapat menjadi ujung tombak bagi penyebaran dakwah Islam di desa Sumbertanggul ini. Karena secara tidak langsung kalau seorang anggota IDAIS sudah mampu menjadi suri tauladan, maka berarti ia sudah membuhul mereka dengan buhul saudara sesama iman, hal ini akan menjadikan mereka pada satu muara, yaitu pelaksanaan ajaran Islam secara utuh.

Perlu diketahui bahwa proses identifikasi se seorang sering ditandai dengan percontohan, sehingga dari seringnya melihat, maka orang yang dilihat dan dikagumi itu akan dijadikan idola atau semacam spion dalam hidupnya, untuk seterusnya meningkatkan pada rasa ingin meniru tindakan atau sikap dari sang idola, ia ingin menyamakan seluruh tindakannya seperti apa yang dilakukan oleh orang yang dijadikannya panutan.

Baik dari makannya samapai cara bergaul dan bahkan sampai pada tingkah yang terkecilpun biasanya akan ditiru, Kalau sudah dalam tingkatan yang demikian itu, maka seorang da'i atau Muballigh dengan mudah mengajak mereka untuk melaksanakan atau melakukan ajaran Islam secara kesadaran.

Sistem nilai lain yang dipegang kuat oleh para anggota IDAIS adalah rasa persaudaraan . Mereka menganggap bahwa orang - orang abangan juga orang Islam, yang juga menjadi saudara mereka, sama seperti mereka diikat oleh tali Iman, tali agama, yaitu agama Islam, hal inilah yang dijaga sungguh oleh orang - orang pelaku dakwah, sebagaimana yang telah diwejangkan oleh Pengasuh pengajian Jama'ah - Tajul Muslimin, yaitu Kyai Haji Salim Darmono ketika memberikan ceramahnya di Masjid Darussalam :

" Sesama muslim kita ini bersaudara, saudara se agama, saudara se iman, memang persaudaraan kita bukan persaudaraan yang berdasarkan nasab, bangsa, warna kulit , kebutuhan hidup atau lainnya, uspi lebih dari itu kita diikat oleh iman yang satu, persaudaraan kita adalah ikhwatun ( إخوة ), dimana kalimat ikhwatun itu ada huruf " tak mar buchoh ". Huruf tak itu alamat ta'nist atau perempuan.

sifat perempuan itu ialah mawaddah, ro'fah dan rohmah, yang artinya belas kasihan, halus dan kasih sayang. Jadi persaudaraan antara sesama-saudara se sama iman itu bukan persaudaraan - yang ditekan dari luar, akan tetapi persaudaraan yang timbul dari keimanan yang dijalin oleh sifat mawaddah, rohmah dan ro'fah, disitulah - letak " rahasia persaudaraan " yang tetap kuat dan abadi. "

Di sini jelas menggambarkan kepada kita bahwa landasan utama mereka dalam mengayunkan aetiap langkah hidupnya, khususnya dalam berinteraksi dengan masyarakat umum adalah sifat kasih sayang, halus dan lemah lembut, dasar - dasar sikap yang seperti ini akan mampu menempatkan mereka sebagai panutan masyarakat. Lebih lanjut, pak Abdul Qohar salah seorang pemimpin Jama'ah pengajian Tajul Muslimin di desa Sumbertanggul mengatakan tentang konsep persaudaraan :

"Persaudaraan yang dilandasi oleh keimanan , tak akan lapuk oleh hujan pujian dan banjirnya harta benda, tak lekang oleh panasnya celsan dan penderitaan , tak akan putus oleh tajamnya pisau fitnah, tak akan runtuh oleh goncangan meletusnya bukit hawa,ntak akan pecah oleh hantaman gelombang emosi, tak akan terpancing oleh alunan irama kalam, tak akan terperosok oleh lubang - lubang yang dalam , yang dihijapi oleh keindahan - keindahan imitasi yang memikat pandangan dan merayu sukma.

Ketajaman pisau al maut hanyalah mampu memisahkan ruh dan badan tetapi tidaklah berdaya menghadapi kuatnya persaudaraan iman yang dipertalikan dengan rasa ghoib, mawaddah, ro'fah dan rohmah. ( wawancara , 5 Juni 1994).

Keyakinan yang mantap terhadap nilai yang sudah menjadi keyakinan dasar akan mampu memicu seseorang dalam melaksanakan segala amalan ataupun tuntutan organisasi IDA IS yang bersangkutan, inilah yang disadari betul oleh anggota IDA IS. Sehingga banyak orang abangan simpati dan kemudian mau masuk bergabung menjadi satu ke naungan dakwah Islamiyah. Bahkan dengan penerapan sistem ini, dapat merubah suatu keadaan masyarakat dari kurang taat menjalankan ibadah menjadi masyarakat yang agamis dan warna Islam terlihat padasetiap kegiatannya, dari rapat resmi sampai acara hajatan yang lainnya.

2. Sistem ketabiban

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam me nempuh kehidupannya memerlukan bantuan orang lain dan manusia juga sebagai makhluk individu yang da lam lingkungan masyarakat selalu ingin agar diri nya diterima di lingkungan tersebut. Berkenaan de ngan itu, maka seseorang harus mau mengadakan in- teraksi dengan yang lainnya, dan dalam setiap ke giatan yang dilakukan oleh suatu kelompok sosial- maka ia harus mampu mengintegrasikan dirinya da lam kelompok atau warga yang lain.

Dalam berinteraksi dengan yang lainnya, ma nusia sering dihadapkan dengan berbagai masalah- yang muncul dari sebab pergaulannya tersebut, hal ini terjadi karena kemungkinan adanya benturan - keinginan - keinginan yang berbeda dari kedua be lah pihak, dan akan semakin banyak benturan -ben turan itu jika salah satunya tidak ada yang mau mengalah. Oleh karena itu dalam mengadakan hubu- ngan dengan sesamanya, haruslah tahu mana hak - dan mana kewajibannya. Sehingga akan terjadi hu bungan yang serasi dan harmonis.

Di samping itu manusia juga diciptakan oleh Allah dengan dibekali perasaan, dan dengan perasaan inilah yang nantinya akan membentuk manusia pada tingkatan yang berbeda beda. Manusia akan cepat tersentuh perasaannya, bahkan ada manusia yang menempatkan perasaannya diatas pikirannya, sehingga dalam setiap tindakannya banyak dilandaskan pada perasaannya. Dengan menggiring perasaan seseorang maka akan dapat membentuk tingkah lakunya juga.

Menyadari akan hal ini, maka Ikatan Dakwah Islam yang ada di desa Sumbertanggul ini, mempunyai seorang kyai yang biasanya membantu memberikan pertolongan kepada anggota IDAIS yang sakit bahkan juga banyak orang - orang awam yang kalau sakit berat, seperti paru - paru , lever, tumor, mereka datang minta pertolongan kepada anggota IDAIS untuk diantarkan ke Kyai Salim Darmeno ahli pengobatan dalam, karena beliau selalu siap membantu orang lain lewat ketabiban . Di dalam pengobatan ini orang yang mau di obati di suruh membawa kambing, tiga hari sebelum pengobatan dilaksanakan kambing harus sudah ada di tempat karena didalam tubuh kambing itulah kyai akan melihat sakit apa yang diderita oleh orang tersebut, dan pengobatan ini bertahap yaitu pasien akan di berikan ramuan yang terbuat dari madu dan bahan lainnya.

Pengobatan yang dilakukan oleh Kyai Salim Darmo-  
 no tersebut merupakan suatu metode dakwah yang ada  
 dalam organisasi Dakwah Islam yang mayoritas para ang  
 gota ini bergabung dalam Jam'iyah Pengajian Tajul Mus  
 limin yang ada di desa Sumbertanggul tersebut. Hal i-  
 nilah yang nampaknya mempunyai kekuatan tersendiri da  
 lam penyebaran Islam . Seperti ungkapan Mas Ikhsan di  
 di Masjid Darussalam desa Sumbertanggul :

" Saya dulu pernah sakit paru - paru hampir  
 selama 3 tahun, sudah saya obatkan kepada  
 beberapa dokter, tapi tidak membawa kesem  
 buhan, akhirnya atas saran seorang pimpi -  
 nan pengajian Tajul muslimin, saya bero -  
 bat ke Srigading Ngoro Mojokerto, dan akir  
 nya berhasil sembuh, setelah saya ketahui  
 bahwa yang mengobati adalah kyai Salim -  
 dan dibantu oleh Kyai thoib dari pasuruan  
 dari sinilah kemudian saya aktif mengikuti  
 pengajian yang di adakan seminggu sekali .  
 ( wawancara, 5 juni 1994 ).

Dari pengakuan di atas, memang orang akan ce-  
 pat tersentuh perasaannya apabila ia dalam keadaan -  
 terjepit atau sakit. Hal ini sesuai dengan sebuah -  
 epigraph " menolong orang ketika bergembira, satu ha  
 ri bisa terlupakan, tapi menolong orang yang kesusaha-  
 han, seumur hidup akan selalu terkenang ". Orang a-  
 kan mudah merasa berhutang budi jika saat ditolong -  
 ia benar - benar memerlukan pertolongan itu.

Orang - orang abangan biasanya masih percaya pada hal - hal yang bersifat mistisisme, dan tidak jarang mereka lebih memilih orang - orang pinter dari pada dokter, apabila mereka sakit . Pola pikir yang demikian ini pola pikir yang masih rendah derajatnya - apabila dilihat dari segi pengetahuan. Tapi keyakinan seperti ini justru akan memudahkan bagi seseorang untuk menanamkan suatu paham, apalagi jika paham itu searah dengan jalan pikiran dari orang - orang abangan, tentu akan lebih mudah lagi.

Peneliti melihat bahwa organisasi Ikatan Dakwah Islam mampu menyelami pola pikir yang demikian ini, - sehingga Dakwah Islam ini mampu di terima oleh masyarakat abangan sampai masyarakat yang mempunyai tingkat sosial yang tinggi, ini terbukti sejak berdirinya IDAIS tahun 1989 di desa Sumbertanggul. Sehingga Dakwah Islam ini mampu menembus sampai ke semua tingkat-strata sosial yang ada.

---

Orang pinter adalah orang yang dianggap oleh masyarakat mempunyai kelebihan khusus dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan masalah yang supranatural, biasanya orang ini disebut tabib.

### 3. Mendirikan tempat - tempat pengajian Tajul Muslimin

Ketergantungan mereka ( orang - orang abangan) terhadap kepercayaan yang masih berbau sinkretisme - Jawa, sangat mempengaruhi bentuk perilaku dan sikap - nya, khususnya dalam menghadapi peristiwa yang natural maupun supranatural. Kebanyakan mereka akan lari pada sesuatu yang mampu memberikan kontribusi batin bagi ketentraman jiwanya.

Untuk memberikan alternatif pemecahan bagi pelarian para pemercaya mistik ini adalah dengan merubah pola pikir mereka dengan hal - hal yang agamis atau hal - hal yang bersifat mistik relegius, dalam arti merubah pola pikir mistik mereka dari sandaran - kemusyrikan kepada pola pikir mistik yang bersandar - kan keagamaan. Langkah ini diterapkan untuk menggiring mereka kepada kehidupan yang lebih berdasar kepada warna Islami, ini dilakukan dengan cara perlahan dan persuasif. Agar tidak terjadi konflik yang justru akan merusak hubungan dengan mereka. Sehingga memungkinkan akan tercipta hubungan yang harmonis , dan dari salah satu pihak tidak akan ada yang merasa dirugikan.

135

setidak - tidaknya mereka akan mampu memberikan makna atau warna bagi kehidupannya atau bentuk-kehidupann masyarakat yang melingkupinya. Di - samping itu, mereka dapat mempengaruhi orang - tua mereka dari percaya terhadap tahayul kepada kepercayaan yang lebih hakiki yaitu agama. " ( Wawancara, 7 Juni 1994 ).

Dari gambaran yang di uraikan oleh bapak Abdul Qohar tersebut tergambar jelas, bahwa tujuan didiri - kannya tempat - tempat pengajian Tajul Muslimin ini untuk membentuk masyarakat agamis dimasa mendatang .- Karena secara tidak langsung akan mengkader para pemim pin sosial keagamaan untuk menjadi panutan di tengah- tengah masyarakatnya. Di samping itu, dengan mengka - der serta membekali beberapa ilmu agama para anak - a nak dari masyarakat abangan ini, setidaknya nanti anak anak itu dapat mempengaruhi orang tuanya dalam segi - keagamaan ini, karena kebanyakan para orang tua akan merasa terenyuh bila melihat anaknya mampu melakukan hal - hal yang dianggap suci. Dengan demikian, maka secara tidak langsung akan membantu proses penyebaran ajaran Islam.

Untuk mempermantap keyakinan para anggota IDA IS yang mempelajari ilmu agama, tidak jarang tempat - tempat pengajian itu memberikan tambahan ilmu berupa kanoragan atau ilmu ketabiban,

Untuk tujuan ini, maka langkah yang diterapkan oleh Ikatan Dakwah Islam adalah dengan mendirikan - tempat - tempat pengajian bagi mereka. Sebab tempat tempat pengajian ini memberikan pengajaran kepada - mereka tentang ilmu - ilmu agama serta ilmu - ilmu lain sebagai penunjang kemantapan bathin mereka. Hal ini dirasa perlu, karena pembentukan pola pikir at- atau dasar pemikiran seseorang tidak bisa dilakukan dalam waktu sekedap saja, tapi butuh waktu yang re- latif panjang serta keteladanan dari para pengasuh- nya. Pengajian Jama'ah Tajul Muslimin seperti ini lebih dititik beratkan pada para generasi muda, walaupun sebagian besar pengikutnya adalah orang - o rang yang sudah tua.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Qohar kepada peneliti saat peneliti menanyakan tuju- an didirikan nya gedung - gedung pengajian :

" Sebetulnya pengajian ini ditekankan pada a- nak - anak remaja, karena ini menyangkut ma- salah tujuan jangka panjang, dimana kalau - sejak dini anak - anak remaja dididik ten- tang agama, maka akan tertanam jiwa keagama- an yang kuat, pendirian gedung - gedung pen- gajian Tajul Muslimin ini termasuk berusaha untuk mencetak masyarakat agamis di masa da- tang, karena mereka akan menjadi anggota ma- syarakat nantinya, dengan bekal ilmu agama.

ini dilakukan bukan dengan tujuan yang lain, akan tetapi untuk mempertebal kepercayaan mereka pada diri mereka sendiri, juga sebagai bekal mereka jika nantinya harus terjun ke masyarakat, karena mereka harus berhubungan dengan masyarakat yang mempunyai banyak kepentingan. Dan tidak jarang berbenturan dengan berbagai kepentingan orang lain.

Bapak Kyai Salim Darmono sebagai pengasuh pengajian Tajul Muslimin di Desa Sumbertanggul mengatakan :

"Memang materi pengajiannya ditambah dengan ilmu kanuragan dan ketabiban , tetapi ini bukan materi yang utama, materi yang utama adalah pendidikan agama. Pemberian ke dua materi ini dimaksudkan untuk menambah kepercayaan pada diri mereka, sekaligus sebagai bekal hidup, karena setidaknya mereka nantinya akan menjadi pemimpin, walaupun sebagai pemimpin keluarga atau pemimpin bagi dirinya sendiri", ( wawancara- 7 Juni 1994 ).

Sementara itu setiapmsatu bulan sekali jama'ah Pengajian Tajul Muslimin menghadiri pengajian rutin di Banggilan Tuban yang di asuh oleh Almarhum Romo - Kyai Haji Misbach Musthofa. Sebagaimana penuturan bapak . Thoyyib selaku peserta pengajian.

" Kulo niki marem mas manah kulo menawi tumut pengaosan kados meniko, nopo maleh bapak kyai Misbach meniko nak ceramah eco, saget-damel nyirami manah. Sebab kulo niki tiyang bodoh, mangkane anak kulo terus kulo kenken ndalami ilmu agama." ( wawancara, 7 Juni 1994).

Begitulah pandangan dan harapan dari beberapa orang tua terhadap anaknya yang mau memperdalam ilmu agama sebagai bekal hidup di dunia terutama yang mau mengaji dan bergabung dalam jama'ah pengajian Tajul Muslimin yang di adakan seminggu 2 kali. Lepas dari itu semua memang langkah seperti ini sangat efektif bagi penyebaran ajaran Islam .